

PERAN MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI DESA KARANG ANYAR MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Siti Nurhaliza Muda¹, Sri Ugika Wulandari², Mhd Wildan Fadhlil AR Harahap³, Yusri Khairani Pulungan⁴, Zachra Aulia⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: snurhaliza442@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas kontribusi mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Karang Anyar melalui pengabdian masyarakat. Kegiatan meliputi mengajar di sekolah, kunjungan ke TK dan posyandu, pengajian ibu-ibu dan remaja masjid, perlombaan voli, serta sosialisasi mengenai kesehatan mental dan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kegiatan dilakukan secara sederhana, keberadaan mahasiswa mampu memberikan dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan, memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan semangat belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat.

Kata Kunci: Mahasiswa Bimbingan Konseling, Pengabdian Masyarakat, Kualitas Pendidikan, Desa Karang Anyar.

Abstract: This article discusses the contribution of Islamic Education Counseling Guidance students in improving the quality of education in Karang Anyar Village through community service. Activities include teaching at schools, visits to kindergartens and posyandu, recitations for mosque mothers and teenagers, volleyball competitions, as well as outreach regarding mental health and character education. The research results show that even though the activities are carried out simply, the presence of students is able to have a positive impact in instilling educational values, strengthening social relationships, and increasing enthusiasm for learning. This research uses a qualitative descriptive approach to describe the implementation of activities and their impact on society.

Keywords: Counseling Guidance Students, Community Service, Quality Of Education, Karang Anyar Village.

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah generasi muda yang penuh dengan potensi dan diharapkan menjadi pemimpin masa depan. Mahasiswa dipandang sebagai individu yang sedang mengalami perkembangan spiritual dan intelektual. Dengan perkembangan spiritual dan intelektual, diharapkan mampu mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan, baik rasional maupun spiritual.

Pengertian mahasiswa menurut Knopfemacher (dalam Suwono,1978) adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. (Gafur, 2015)

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai status yang dimiliki seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan nantinya menjadi calon-calon intelektual dimasa depan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun masyarakat yang maju dan berdaya saing. Sebagai salah satu faktor kunci dalam menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan memiliki peran strategis dalam mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan budaya. Namun, tidak semua wilayah memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang memadai. Desa Karang Anyar, misalnya, menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan akibat keterbatasan akses, fasilitas, dan sumber daya manusia yang memadai. Kondisi ini mendorong perlunya intervensi dari berbagai pihak untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Notoatmodjo pendidikan adalah semua usaha atau upaya yang sudah direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik kelompok, individu, maupun masyarakat sehingga mereka akan melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. (dkk, 2015) Salah satu upaya yang dapat dilakukan yang mengandung pendidikan adalah dengan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai religius. Nilai sosial merupakan prinsip-prinsip yang dianggap penting dalam kehidupan masyarakat. Karena dapat memiliki beberapa fungsi,yaitu; 1) pembentukan karakter individu/kelompok yang baik, seperti tanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan empati. 2) Sosialisasi, dengan sosialisasi mampu mengajarkan individu bagaimana

berinteraksi dengan orang lain didalam masyarakat yang sangat beragam. 3) persiapan hidup, mampu mempersiapkan individu bagaimana menghadapi berbagai situasi sosial dan menjadi warga negara yang baik. Disamping itu, nilai-nilai religius juga sesuatu yang penting. Nilai-nilai religius adalah keyakinan, moral, dan etika yang berasal dari agama atau kepercayaan spiritual. Nilai-nilai ini dapat memberikan pedoman bagi seseorang bagaimana berinteraksi dengan tuhan, dan sesama manusia.

Dalam hal ini, mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) memegang peranan yang sangat penting. Sebagai generasi muda yang memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan, mereka diharapkan mampu berkontribusi langsung melalui program-program pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat bukan hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga bentuk nyata dari kepedulian sosial dan tanggung jawab moral untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Pengabdian masyarakat merupakan implementasi dari ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk membantu menyelesaikan permasalahan nyata di lapangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berkesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari, tetapi juga membangun hubungan yang erat dengan masyarakat. Dalam konteks Desa Karang Anyar, kegiatan pengabdian bertujuan memberikan kontribusi nyata pada aspek pendidikan, sosial, dan keagamaan, sehingga dapat mendorong terciptanya perubahan positif yang berkelanjutan.

Artikel ini mengeksplorasi peran mahasiswa BKPI dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Karang Anyar. Dengan memadukan pendekatan edukatif, religius, dan sosial, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif yang membantu masyarakat desa menghadapi keterbatasan yang ada. Lebih jauh, artikel ini juga berupaya menggambarkan dampak dari pengabdian masyarakat terhadap pembangunan pendidikan di desa tersebut serta manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pengabdian masyarakat. Subjek penelitian meliputi mahasiswa yang terlibat dan masyarakat yang berpartisipasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan memahami sebuah fenomena yang ada ditengah masyarakat di bidang sosial dengan cara alami yang mengutamakan interaksi oleh peneliti dengan peristiwa yang di teliti. Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti yang mendalam sangat penting agar bisa memahami tingkah laku subjek penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh. (Sujarweni, 2019) Penelitian yang dilakukan terfokus pada memberikan pendidikan dalam aspek sosial, keagamaan dalam mengubah perubahan positif yang terus berkelanjutan.

Langkah penelitian:

1. Perencanaan kegiatan pengabdian.
2. Pelaksanaan kegiatan, seperti mengajar di sekolah, kunjungan ke TK dan posyandu, pengajian ibu-ibu dan remaja masjid, perlombaan voli, serta sosialisasi kesehatan mental dan pendidikan karakter.
3. Dokumentasi dan evaluasi kegiatan.
4. Analisis data untuk mengidentifikasi dampak kegiatan terhadap masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selama 14 hari setidaknya ada beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan, diantaranya;

- 1) Mengajar di Sekolah: Kegiatan mengajar disekolah oleh mahasiswa pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan mengajar

disekolah, mahasiswa sukarela memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah. Mahasiswa memberikan pelajaran secara sederhana, menyesuaikan kebutuhan siswa. Meskipun seadanya, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik. Tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menarik, kegiatan mengajar ini juga menampilkan interaksi sosial antara mahasiswa dan siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi positif, khususnya dalam bidang pendidikan. Selain itu, kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa dapat memberikan motivasi belajar yang baru, serta dapat menjadikan role model bagi mereka, dengan role model ini dapat menciptakan semangat dalam belajar dan prestasi.

- 2) Kunjungan ke TK dan Posyandu: Di TK, mahasiswa mengadakan permainan edukatif untuk melatih motorik anak. mahasiswa memberikan inisiatif positif dalam upaya membangun karakter anak sejak dini. Mahasiswa juga berbagi pengetahuan dan keterampilan dalam bidang BK, dan memberikan kontribusi bagi perkembangan anak-anak. Mahasiswa juga membangun hubungan positif dengan guru dan anak-anak, serta mengembangkan keterampilan sosial dengan berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan sosial anak, seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati. Di posyandu, mahasiswa membantu penyuluhan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan ini memberikan kontribusi bahwa pentingnya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak serta edukasi kepada orang tua. Mahasiswa memberikan dukungan psikologis kepada anak-anak dan orang tua, terutama yang memiliki masalah atau kesulitan tertentu. Kegiatan kunjungan posyandu ini juga salah satu cara yang dapat membangun hubungan yang baik antara mahasiswa, masyarakat, dan petugas kesehatan.
- 3) Pengajian Ibu-ibu dan Remaja Masjid: Mahasiswa menjadi fasilitator pengajian dengan tema pendidikan anak, akhlak, dan pentingnya kebersamaan. Mahasiswa membantu peserta pengajian dalam memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan dengan diskusi kelompok yang membahas isu-isu terkini yang berkaitan dengan agama dan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan

keagamaan, dan meningkatkan kualitas interaksi sosial yang positif antara peserta pengajian, sehingga terjalinnya hubungan yang harmonis dan saling mendukung satu sama lain.

- 4) **Lomba Voli dan Kegiatan Olahraga Lainnya:** Perlombaan voli dan kegiatan olahraga lainnya menciptakan kebersamaan, meningkatkan kesehatan fisik, dan mempererat hubungan sosial antarwarga. Kegiatan olahraga lainnya seperti senam bersama, olahraga ringan, dan kompetisi olahraga kecil. Melalui kegiatan olahraga, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi pada kesehatan fisik masyarakat, tetapi dapat menanamkan nilai-nilai positif antar masyarakat, seperti kerjasama, disiplin, dan sportivitas.
- 5) **Sosialisasi Kesehatan Mental dan Pendidikan Karakter:** Mahasiswa memberikan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan mental, pola asuh anak, dan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mendukung tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi, mahasiswa memberikan pemahaman tentang pentingnya kesehatan karakter dan pendidikan karakter, dan berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama melalui diskusi kelompok. Mahasiswa melakukan kegiatan ini kepada pelajar, orang tua, dan komunitas seperti masyarakat umum/kelompok masyarakat lainnya. Tujuan kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa pentingnya kesehatan mental, seberapa pentingnya kesehatan mental, dan tanda-tanda gangguan mental, sehingga dapat mengatasi dan mencari solusi jika hal tersebut terjadi. dan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi.
- 6) **Pelatihan Keterampilan Hidup:** Mahasiswa memberikan pelatihan sederhana, seperti teknik belajar efektif dan manajemen waktu, kepada siswa dan remaja desa. Dengan kegiatan ini siswa dan remaja desa dapat meningkatkan kualitas hidup, memperkuat karakter dengan menanamkan nilai-nilai positif, meningkatkan kemampuan adaptasi, dan membangun relasi sosial. Kegiatan pelatihan ini salah satu kegiatan yang penting dalam pengabdian masyarakat. Karena dengan pelatihan ini, mahasiswa dapat memberikan bekal keterampilan hidup yang dibutuhkan individu, terutama dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari.

Pembahasan

Kehadiran mahasiswa di Desa Karang Anyar memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pada bidang pendidikan, keterlibatan mahasiswa melalui kegiatan mengajar di sekolah membawa variasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan yang kreatif, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga terinspirasi untuk mengembangkan potensi diri mereka. Selain itu, kunjungan ke taman kanak-kanak (TK) dan posyandu menjadi langkah strategis dalam menanamkan pentingnya pendidikan usia dini serta kesadaran akan kesehatan keluarga. Kegiatan ini membantu orang tua memahami bahwa pendidikan tidak hanya dimulai di sekolah formal, tetapi juga sejak usia dini di lingkungan rumah dan komunitas.

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk membekali diri dengan berbagai ilmu, yang nantinya akan diaplikasikan di kehidupan. Pendidikan dalam arti mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmaniahnya, pikiran-pikirannya, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya. (Wulandari, 2020) Dapat disimpulkan pendidikan merupakan sebuah jembatan bagi seseorang agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan melalui aktivitas, pikiran, dan kelembutan hati nurani dengan berbagai ilmu yang telah didapatkan.

Di sisi sosial dan keagamaan, pengajian yang melibatkan ibu-ibu dan remaja masjid menjadi platform penting untuk menanamkan nilai-nilai religius sekaligus mempererat hubungan antarwarga. Diskusi dalam pengajian tidak hanya mencakup aspek spiritual, tetapi juga membuka ruang untuk membahas isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini mendorong warga untuk saling mendukung dalam membangun solidaritas yang kuat. Di samping itu, perlombaan voli dan kegiatan olahraga lainnya berhasil menciptakan suasana kebersamaan dan mempererat hubungan antarwarga. Olahraga menjadi sarana hiburan yang tidak hanya mendidik, tetapi juga menyehatkan, sekaligus memupuk semangat sportivitas dan kerja sama.

Mahasiswa juga memberikan perhatian khusus pada isu-isu penting yang sering kali kurang diperhatikan, seperti kesehatan mental dan pendidikan karakter. Sosialisasi mengenai kesehatan mental membantu warga memahami pentingnya menjaga

keseimbangan emosional di tengah tantangan hidup sehari-hari. Pendidikan karakter yang disampaikan melalui kegiatan ini menjadi landasan untuk membangun generasi yang berintegritas, berempati, dan bertanggung jawab.

Mahasiswa merupakan kumpulan masyarakat terdidik yang memiliki *skil* berbagai disiplin ilmu sehingga menjadi salah satu penggerak sosial yang berpengaruh dalam melakukan perubahan. Pengaplikasian perubahan tersebut bisa dengan turun ke masyarakat membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang sedang dihadapi. (Amri, 2023) mahasiswa dianggap sebagai orang-orang yang terdidik dengan memiliki skil, sehingga dapat dianggap bisa menjadi perantara bagi masyarakat dalam memecahkan masalah/isu-isu yang sedang terjadi dimasa kini. Bukan hanya menjadi perantara bagi masyarakat dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, tetapi juga membantu masyarakat dengan menunjukkan sikap secara emosional, empati yang tinggi, dan bertanggungjawab.

Namun, dalam pelaksanaan program-program ini, mahasiswa menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan. Keterbatasan waktu, sumber daya, dan koordinasi sering kali menjadi kendala yang mengurangi efektivitas kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam perencanaan program agar lebih matang dan terarah. Persiapan yang lebih baik, seperti survei kebutuhan masyarakat, pelatihan sebelum pelaksanaan, dan pembentukan tim kerja yang solid, dapat membantu mengoptimalkan dampak program pengabdian. Selain itu, mahasiswa juga perlu memikirkan keberlanjutan program, misalnya dengan melibatkan tokoh masyarakat atau memberikan pelatihan kepada warga lokal agar kegiatan tersebut dapat terus berjalan meski mahasiswa sudah menyelesaikan masa pengabdian mereka.

Dengan mengatasi tantangan tersebut, program pengabdian diharapkan tidak hanya memberikan dampak sementara, tetapi juga menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat Desa Karang Anyar. Keterlibatan mahasiswa menjadi bukti bahwa kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai persoalan, sekaligus mendorong kemajuan bersama.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Desa Karang Anyar telah berhasil memberikan kontribusi yang positif dan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan. Melalui pendekatan yang sederhana namun penuh makna, kegiatan ini mampu menciptakan dampak nyata yang dirasakan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Program-program seperti pengajaran, pengajian, sosialisasi kesehatan mental, hingga kegiatan olahraga, tidak hanya memberikan manfaat langsung tetapi juga membangun fondasi untuk perubahan yang lebih berkelanjutan.

Kesederhanaan program ini menunjukkan bahwa keterbatasan bukanlah halangan untuk menciptakan perubahan. Namun, keberhasilan ini juga menjadi pengingat akan pentingnya peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan program. Rekomendasi untuk program serupa di masa depan meliputi perencanaan yang lebih matang, pembekalan materi yang relevan dan aplikatif bagi mahasiswa, serta kolaborasi yang lebih erat dengan pihak lokal, seperti tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, dan organisasi desa. Dengan melibatkan berbagai pihak, keberlanjutan program dapat lebih terjamin, bahkan setelah mahasiswa selesai menjalankan pengabdian.

Selain itu, program pengabdian ini juga menjadi cerminan dari pentingnya kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial. Mahasiswa sebagai agen perubahan mampu menjadi penghubung antara teori yang dipelajari di kampus dengan permasalahan nyata di lapangan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan manfaat bagi warga Desa Karang Anyar tetapi juga menjadi media pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa untuk mengembangkan empati, keterampilan komunikasi, dan rasa tanggung jawab sosial.

Kedepan, diharapkan program pengabdian masyarakat seperti ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan skala yang lebih luas dan dampak yang lebih mendalam. Dengan sinergi yang baik antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait, pengabdian masyarakat dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mewujudkan masyarakat yang lebih maju, mandiri, dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Ahmad Syaiful. (2023). *Peran Mahasiswa Sebagai Agen di Masyarakat*. Journal Instructional and Development Research. Vol 3 (1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gafur, Harun. (2015). *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: CV Rasi Terbit.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Husamah dkk. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari, Taat. (2020). *Konsep dan Praktis Pendidikan Multikultural*. UNY Press: Yogyakarta.